

BEBERAPA ASPEK EKOLOGI MONYET BUTON (*Macaca brunneica Matschie*) PADA DUA TIPE HABITAT

Albertus Hadi Purnomo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20470442&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Sebagai hewan endemik, kehidupan monyet Buton (*Macaca brunneica Matschie*, 1901) masih kurang dikenal. Untuk itu telah dilakukan penelitian di dua tempat yaitu Suaka Margasatwa Buton Utara dan Cagar Alam Napabhalano (Sulawesi Tenggara) yang berupaya mengungkap keadaan habitat serta perbedaan ekologi tingkah laku di kedua tempat. Bagian yang pertama dikerjakan melalui analisis vegetasi memakai metoda kuadran (point-centered quarter method), sementara pada pengamatan tingkah laku menggunakan teknik pengamatan scan dan ad libitum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blok hutan Lapole (Suaka Margasatwa Buton Utara) merupakan formasi hutan primer di pinggir sungai yang didominasi kolaka (*Parinari coryzobosum*) dan kenari (*Canarium* sp.), sedangkan Cagar Alam Napabhalano dibentuk oleh hutan inson sekunder yang didominasi jati (*Tectona grandis*). Populasi monyet di Napabhalano menunjukkan sifat yang lebih terestrial serta lebih agresif dibandingkan populasi di Buton Utara. Keadaan ini menyebabkan populasi di Cagar Alam Napabhalano menghadapi bahaya kepunahan yang lebih besar.

An investigation has been carried out for Buton macaques (*Macaca brunneica Matschie*) to know their habitat condition and the difference in behavioral ecology of two different places. The study areas are located in Buton Utara Game Reserve and Napabhalano Nature Reserve of Southeast Sulawesi. This study revealed that Lapole forest block in Buton Utara Game Reserve is a primary riverine formation dominated by *Parinari coryzobosum* and *Canarium* sp., while Napabhalano Nature Reserve is a secondary monsoon forest dominated by teak (*Tectona grandis*). The monkey troops in Napabhalano showed more terrestrial and aggressive habits which might be caused by more dispersed food distribution and lower tree density. Furthermore, Napabhalano's troops are more vulnerable than those in Buton Utara.

ABSTRAK